

OPTIMALISASI KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK MELALUI PROGRAM MENGAJI BARENG UNHAZ
OLEH MAHASISWA KKN DI DUSUN JOBEN DESA PESANGGRAHANIntan Suryani¹, Alpian Gozali², Rizki Pardini³, Shintachi Hanan⁴, Elfan Syafaringga⁵.^{1,2,3,4,5} Universitas Hamzanwadi, Fakultas Bahasa, Seni Dan HumanioraE-mails: intansuryani1983@gmail.com, gozaliaalfian1@gmail.com,
rizkipardini8@gmail.com, shintachih@gmail.com, elfansyahelfansyah@gmail.com**Abstrak**

Program Mengaji Bareng Unhaz oleh Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi sebagai upaya mengoptimalkan kegiatan keagamaan anak di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan. Latar belakang program ini berawal dari rendahnya intensitas anak mengikuti kegiatan mengaji serta minimnya metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan peserta dan masyarakat, serta dokumentasi selama program berlangsung. Pelaksanaan program dilakukan melalui perencanaan jadwal rutin, pengelompokan kemampuan membaca Al-Qur'an, penerapan metode pembelajaran yang komunikatif seperti talaqqi, tiktir yang edukatif, serta evaluasi berkala untuk memonitor perkembangan peserta. Hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, antusiasme, serta kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan mengaji, yang diperkuat oleh suasana belajar yang lebih menarik berkat kreativitas mahasiswa KKN. Dukungan masyarakat setempat juga menjadi faktor penting keberhasilan program. Secara keseluruhan, program ini efektif sebagai sarana penguatan kegiatan keagamaan anak sekaligus menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dapat memberikan dampak positif bagi pembinaan keagamaan di lingkungan pedesaan.

Kata kunci: Kegiatan keagamaan anak, Mengaji Bareng Unhaz, Mahasiswa KKN, Pembelajaran Al-Qur'an.

Abstract

The Mengaji Bareng Unhaz Program, implemented by Community Service (KKN) students of Hamzanwadi University, represents a strategic effort to enhance children's religious engagement in Dusun Joben, Pesanggrahan Village. The initiative emerged in response to the low participation of children in Qur'an learning activities and the limited use of diverse instructional methods suited to their developmental needs. Employing a descriptive qualitative design, the study collected data through field observations, interviews with participants and community members, and documentation throughout the program. Program implementation included the scheduling of regular learning sessions, grouping participants according to their Qur'an reading proficiency, and applying communicative instructional strategies—such as talaqqi and tiktir—in pedagogically appropriate ways, accompanied by periodic evaluations to monitor learner progress. The findings reveal significant improvements in children's Qur'an reading skills, motivation, and discipline, supported by an engaging learning environment fostered through the creativity of the KKN students. Community support further contributed to the program's success.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 495

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Overall, the program proved effective in strengthening children's religious activities and underscores the positive role of KKN student involvement in advancing religious education within rural settings.

Keywords: *Children's religious activities, Qur'an Recitation with Unhaz, KKN students, Qur'an learning.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam melalui Malaikat Jibril 'Alaihis Salam, dengan proses pewahyuan yang berlangsung bertahap selama kurang lebih 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Sebagai kitab terakhir, Al-Qur'an berfungsi menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Qur'an juga menjadi mukjizat terbesar Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dan menjadi bukti kerasulan beliau. Selain kedudukannya sebagai kitab suci, Al-Qur'an dipandang sebagai pedoman hidup yang sempurna dan komprehensif, karena seluruh aspek kehidupan tercakup di dalamnya tanpa ada persoalan yang terabaikan (Maya, 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci umat Islam. Kegiatan ini dapat mencakup pemahaman tafsir serta nilai-nilai Islam yang menyertainya, sehingga mampu memperkuat perkembangan spiritual dan moral individu. Berbagai penelitian menegaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an bukan hanya memperdalam pengetahuan keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan beragama dan kemajuan peradaban Islam (El Hussari, 2022; Siregar et al., 2021; Rojiyah et al., 2023; Ulumiyah et al., 2021).

Program Mengaji Bareng Unhaz adalah inisiatif kelompok KKN yang dirancang untuk memperkuat pendidikan keagamaan di tengah masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan Kabupaten Lombok Timur. Di era yang modern ini, tentunya teknologi digital sangat maju, sehingga banyak anak-anak sangat mahir dalam menggunakan telepon genggam (handphone) atau *gadget*, dari kemajuan teknologi tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Dampak yang ditimbulkan yaitu anak-anak lebih terfokus menggunakan teknologi seperti bermain *game online* sesama teman sebaya, yang mengakibatkan kurangnya keinginan dalam belajar maupun membaca Al-Quran, namun dampak positifnya dengan *handphone* bisa dimanfaatkan untuk media komunikasi baik dengan orang tua dan keluarga. Perkembangan era digital telah memicu perubahan mendasar yang sangat signifikan dalam kehidupan global. Transformasi tersebut tidak hanya mencakup aspek teknologi dan komunikasi, tetapi juga berdampak pada pola perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari. Kemudahan akses terhadap berbagai konten yang kurang layak bagi anak-anak berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dan pengawasan yang intensif dari orang tua untuk membimbing anak sehingga pengaruh negatif dapat diminimalkan. Permasalahan yang muncul adalah masih banyak orang tua yang mengalami kebingungan mengenai langkah-langkah yang tepat untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi dinamika lingkungan digital yang kompleks.

Dari permasalahan tersebut, dengan adanya program Mengaji Bareng Unhaz ini, bertujuan untuk tidak hanya memperkenalkan generasi muda pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak sesuai prinsip-prinsip Islam. Diharapkan, pelaksanaan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat setempat untuk terciptanya rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat muslim. Selain itu, program ini juga menjadi cara untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan memahami ajaran agama sejak dini. Melalui pendekatan belajar yang sederhana dan sesuai kebutuhan anak-anak, kegiatan ini diharapkan dapat membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, program ini tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga membantu membentuk sikap yang baik, kedisiplinan, serta kebiasaan hidup yang lebih religius.

Berdasarkan beberapa pernyataan bahwa, aktivitas pembelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk fondasi pemahaman keagamaan anak sejak usia dini, sehingga mampu menguatkan orientasi moderasi beragama. Internalisasi nilai-nilai tersebut menuntut adanya proses pembiasaan yang berkesinambungan dan keteladanan dari lingkungan sosial agar prinsip-prinsip moderasi dapat terinternalisasi secara efektif (Rahmatika, 2021). Penanaman ajaran Islam pada anak memang harus dimulai sejak awal perkembangan, sebab pengetahuan yang diterima di lingkungan pendidikan seyogianya selalu dikaitkan dengan perspektif keagamaan. Dengan demikian, setiap konsep yang dipelajari dapat dipahami sebagai bagian dari keteraturan ilahi, sehingga anak tidak mengalami kekosongan makna ataupun pertanyaan mendasar pada fase pertumbuhannya yang sarat rasa ingin tahu (Ikhwan, 2014).

Metode Pelaksanaan

Penelitian menggunakan desain Participatory action research (PAR) dengan metode bersifat deskriptif kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

Program Mengaji Bareng Unhaz adalah salah satu program yang sangat konsisten dan sudah terlaksana serta memiliki manfaat khususnya dalam memperdalam pengetahuan membaca Al-Quran. Program ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dimana kami laksanakan selama KKN berlangsung mulai dari bulan September hingga Desember. Lokasi kegiatan di posko KKN kelompok 16 Universitas Hamzanwadi di dusun Joben, Desa Pesanggrahan, dengan waktu kami mulai dari magrib hingga isya. Kemudian, dalam memulai melaksanakan program Mengaji Bareng Unhaz di Dusun Joben, terlebih dahulu kami (mahasiswa KKN) berkomunikasi dengan pihak guru ngaji setempat, yang bernama bapak Jumawal untuk meminta perizinan supaya dapat ikut andil dalam mengajarkan nilai keagamaan khususnya dalam membaca Al-Qur'an kepada anak-anak setempat. Kerja sama ini tentunya sangat di dukung positif oleh guru ngaji, kepala wilayah dan warga setempat, untuk mengizinkan anak-anak mereka hadir untuk mengaji di tempat pelaksanaan yaitu posko KKN kelompok 16 Universitas Hamzanwadi, yang lokasinya mudah diakses karena kebetulan berdekatan dengan rumah kepala wilayah Joben dan berada di tepi jalan yang memang tidak jauh dari pemukiman warga, sehingga para orang tua mudah untuk antar jemput anak-anak yang mengaji. Metode yang kami terapkan dalam pengajaran mengaji ini, sama seperti pada umumnya, namun kami sebagai mahasiswa dapat memahami cara dalam berkomunikasi dengan anak-anak, dengan kami merangkul dan mengajarkan mereka sudah seperti teman sebaya dan saudara sendiri, baik dari segi keakraban maupun kenyamanan dan mudah dalam berkomunikasi. Dalam pelaksanaan program mengaji ini, sebelumnya kami mahasiswa, sudah terlebih dahulu rapat untuk menentukan pembagian piket yang bertugas setiap harinya tiga hingga empat mahasiswa mendampingi anak-anak mengaji. Selama proses pengajaran mengaji berlangsung, tentunya kami menyimak bacaan Al-Qur'an dan jika terdapat kekeliruan, maka kami langsung memberitahukan dengan mengoreksi anak-anak perlahan dan mengulang bacaan sehingga benar dan sesuai, sehingga ini dapat membiasakan anak bisa mengingat huruf Al-Qur'an atau hijaiyah dan membacanya dengan lancar. Untuk yang masih tahap Iq'ra, kami membimbing mereka untuk membaca satu-persatu huruf hijaiyah lengkap dengan tajwid dan membacanya, kemudian mereka mengulang kembali bacaan tersebut. Metode ini sangat sederhana, namun perlahan mudah untuk dimengerti.

Hasil Dan Pembahasan

Mahasiswa KKN kelompok 16 Universitas Hamzanwadi, membentuk program Mengaji Bareng Unhaz. Program ini dinamakan dengan kata “Unhaz” yang berarti singkatan dari nama kampus kami yaitu Universitas Hamzanwadi, untuk pelaksanaan program ini yakni mulai pada bulan September hingga Desember selama proses KKN berlangsung. Pengalaman kami mengajar mengaji di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan, menjadi salah satu kegiatan paling berkesan selama masa pengabdian. Pada awal kegiatan, kami menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di dusun ini sangat beragam. Ada yang masih berada pada tahap mengenal huruf hijaiyah, ada yang sudah lancar membaca Iqra', dan sebagian lainnya sudah mulai membaca Al-Qur'an. Karena itu, kami melakukan asesmen sederhana untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak, kemudian membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil agar proses belajar lebih fokus dan efektif.



Gambar 1. Salat Maghrib berjamaah anak-anak bersama mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di Posko KKN, Dusun Joben, Desa Pesanggrahan.



Gambar 2. Mahasiswa mendampingi anak-anak belajar membaca Iqra', Al-Qur'an dan Surat Pendek secara bergiliran di posko KKN.



Gambar 3. Salat Isya berjamaah anak-anak bersama mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di posko KKN, Dusun Joben, Desa Pesanggrahan.

Kegiatan mengaji kami lakukan secara konsisten mulai dari September sampai dengan Desember 2025. Program ini dilaksanakan setiap hari, kecuali pada malam Jumat dan Senin diliburkan. Setiap malam menjelang Maghrib, anak-anak mulai berdatangan ke posko KKN dengan membawa Iqra' atau mushaf dan Al-Qur'an. Sebelum memulai belajar Al-Qur'an, terlebih dahulu mahasiswa dan mahasiswi sudah membagi diri dengan tugas piket, yang dimana ada yang satu malam bertugas tiga atau empat orang. Selain membaca Al-Qur'an sebelumnya kami melakukan salat magrib berjamaah, membaca doa dan memulai belajar Al-Qur'an. Kami menggunakan metode halaqah, yaitu duduk melingkar sambil mendampingi mereka satu per satu. Untuk anak yang masih belajar Iqra', kami mengajarkan huruf hijaiyah secara bertahap serta membantu mereka mengenali cara mengeja. Sementara bagi yang sudah membaca Al-Qur'an, kami

menerapkan metode talaqqi dan tasmi' untuk melatih makhraj dan tajwid. Tidak jarang kami harus mengulang satu huruf atau satu hukum bacaan beberapa kali, namun antusiasme mereka membuat prosesnya terasa menyenangkan. Selain mengajarkan teknis membaca, kami juga membiasakan mereka untuk membaca doa-doa harian dan mengingatkan adab-adab sederhana seperti salam, sopan santun, serta kedisiplinan datang tepat waktu. Setelah proses membaca Al-Quran selesai, mahasiswa dan anak-anak melakukan salat isya berjamaah dan berpamitan dengan bersalaman bersama. Kesuksesan program mengaji ini, karena adanya dukungan orang tua dan masyarakat sangat membantu, banyak dari mereka yang mengantar anak-anaknya langsung ke posko KKN kami atau mengajak mereka untuk tetap aktif mengikuti kegiatan mengaji. Setiap beberapa hari, kami melakukan evaluasi perkembangan dengan mendengarkan bacaan mereka satu per satu. Melihat anak-anak yang awalnya hanya mengenal beberapa huruf kini sudah mampu membaca dengan lebih lancar menjadi pengalaman yang membanggakan bagi kami. Bukan hanya mereka yang belajar, tetapi kami sebagai mahasiswa juga mendapatkan banyak pelajaran tentang kesabaran, komunikasi, dan pentingnya kehadiran mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Kesimpulan Dan Saran

Selama menjalankan program Mengaji Bareng Unhaz di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan, kami sebagai mahasiswa KKN Kelompok 16 Universitas Hamzanwadi, merasakan bahwa kegiatan ini menjadi pengalaman pembelajaran yang sangat berarti, baik bagi anak-anak maupun bagi kami sendiri. Pada awal pelaksanaan, kami menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di dusun ini sangat beragam. Melalui asesmen sederhana dan pembagian kelompok kecil, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Metode halaqah, talaqqi, dan tasmi' yang kami gunakan ternyata mampu membantu anak-anak berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Kegiatan yang berlangsung hampir setiap hari ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan baik seperti membaca doa-doa harian, menjaga adab, serta kedisiplinan waktu. Dukungan orang tua dan masyarakat membuat kami semakin yakin bahwa program ini dibutuhkan dan memberikan dampak positif nyata. Melihat perkembangan anak-anak yang awalnya kesulitan mengenal huruf hijaiyah hingga mampu membaca dengan lebih lancar merupakan kepuasan tersendiri bagi kami. Dari kegiatan ini, kami tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga belajar tentang kesabaran, cara berkomunikasi dengan anak-anak, dan arti pentingnya kontribusi mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. Program ini menjadi salah satu bagian paling berkesan dari masa pengabdian kami, sekaligus menguatkan pemahaman bahwa keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat dapat membawa perubahan kecil namun berarti.

Berdasarkan pelaksanaan program Mengaji Bareng Unhaz di Dusun Joben, Desa Pesanggrahan, terdapat beberapa saran yang dapat kami ajukan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, diperlukan keberlanjutan program mengaji dengan dukungan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan para orang tua agar pembiasaan membaca Al-Qur'an yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan. Kehadiran pengajar tetap atau relawan lokal akan sangat membantu menjaga konsistensi kegiatan setelah masa KKN berakhir. Kedua, penyediaan sarana pendukung seperti buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, dan alat peraga sederhana perlu ditingkatkan agar proses belajar anak-anak menjadi lebih optimal. Sarana yang memadai dapat membantu mempercepat pemahaman mereka terhadap huruf, tajwid, dan makhraj. Ketiga, kami menyarankan adanya pelatihan dasar bagi para remaja atau karang taruna setempat agar mereka mampu menjadi pendamping belajar bagi adik-adik di dusun setempat. Dengan keterlibatan generasi muda lokal, kegiatan ini tidak hanya berkelanjutan tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan bagi masyarakat. Terakhir, penting bagi orang tua untuk terus memberikan dukungan, baik melalui pengawasan anak di rumah maupun motivasi agar mereka tetap semangat mengikuti kegiatan mengaji. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan religius anak-anak. Dengan demikian, kami berharap hasil dari program ini dapat memberi manfaat jangka panjang dan menjadi inspirasi bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

Daftar Pustaka

- El-Hussari, I. A. (2022). Allegorical Language in the Holy Quran A Semiotic Interpretation of Surat Al-Hujurat. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 105-118. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.132>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179-194.
- Listari, M., & Wulandari, D. (2022). Membangun Motivasi Anak Mengaji Melalui Program Bimbingan Belajar di Masjid Al-Hikmah Desa Benteng. *Sakai Sambayan - Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 145-147.
- Maya Rahendra. (2019). Pengantar Ilmiah Pemikiran Pendidikan Islam. Bogor: Al Hidayah Press.
- Mikrot, M. (2021). Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 141-152.
- Rahmatika, V. (2021). implementasi Nilai-nilai moderasi beragama dalam TPQ melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TQ Nurul Khikmah. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 1(2), 159-167.
- Rohimat, M., Yasyakur, M., & Wartono. (2021). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor. *Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor*.
- Rojiyah, M., Basir, A., Yahya, M. D., Muhrin, M., & Syahbudin, A. (2023). Sima'an Tahfizh Al Qur'an at Manbaul Ulum Islamic Boarding School, Banjar District. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 373-388. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.382>